

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini merupakan sebuah film yang mengangkat tema keluarga dan menggunakan karakter ayah sebagai fokus dalam cerita. Karakter ayah pada film ini merupakan satu dari sedikit film Indonesia setelah tahun 2000-an yang masih menampilkan sosok ayah sebagai seseorang yang dominan dalam keluarga namun turut serta pula dalam pekerjaan domestik yang dilihat dari bagaimana sosok ayah dapat membantu peran sang istri. Film yang hadir pada awal tahun 2020 ini juga telah mendapat penonton sebanyak dua juta lebih, mengalahkan film-film dengan tema keluarga lainnya yang sama-sama memiliki fokus terhadap karakter ayah dalam keluarga. Sutradara dari film ini yaitu Angga Dwimas Sasongko juga mengatakan bahwa film ini merupakan film keluarga yang memperlihatkan bagaimana masalah-masalah yang banyak terjadi di keluarga Indonesia (Luviana, 2020).

1. Produser Anggia Kharisma

Anggia Kharisma merupakan seorang wanita yang pada awalnya memiliki profesi sebagai dokter gigi hingga pada akhirnya menjadi *chief content officer* Visinema dan pemimpin dari divisi *Family Content & Visinema Kids* (Fathurrozak, 2019). Ia telah menjadi produser pada beberapa film populer di Indonesia seperti *Cahaya dari Timur : Beta Maluku*, *Keluarga Cemara*, dan *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Sebelum menjadi seorang produser ia mengawali karirnya pada dunia film sebagai seorang penata busana, hingga pada akhirnya ia memproduksi film-film yang mengangkat tema drama keluarga (Rantung, 2020).

2. Sutradara Angga Dwimas Sasongko

Angga Dwimas Sansongko membangun *Visinema Pictures* bersama sang istri Anggia Kharisma pada tahun 2008 sebagai bentuk dari cita-citanya berkecimpung dalam dunia film sebagai seorang sutradara. Selain itu, ia merupakan

seorang aktivis kemanusiaan pada *Green Woodef Music Foundation* dan menjadi *co-founder* *Trystliving* perusahaan interior dan furnitur. Beberapa film yang telah ia sutradarai yaitu *Filosofi Kopi*, *Jelangkung 3*, *Wiro Sableng*, dan *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Selain itu ia mendapat nominasi sebagai sutradara terbaik pada ajang penghargaan *Piala Citra* (Umara, 2020).

3. Deskripsi Film (*Crew dan Cast*)

Film *NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang tayang pada 2 Januari 2020 merupakan film adaptasi dari sebuah buku karya Marchella FC dengan judul sama dan diproduksi oleh *Visinema Pictures*. Buku *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* membuat pasangan suami istri Angga dan Anggia tertarik untuk dijadikan film karena memberikan konten yang sederhana namun unik karena berasal dari 6.000 cerita yang pada akhirnya ditabulasi menjadi satu kesatuan cerita. Berikut nama-nama dari *cast* film *NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* : Rachel Amanda, Donny Damara, Rio Dewanto, Susan Bachtiar, Sheilla Dara, Ardhito Pramono, Chico Jerikho, Oka Antara, Umay Shahab dan lain sebagainya. Film ini menggandeng *XRM Media*, *Blibli.com* dan juga *IDN Media* sebagai bentuk kerja sama dari *Visinema Pictures* (Nadia, 2019).

Hari pertama penayangan film *NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* telah mendapat respon yang baik dimana film ini telah ditonton oleh 118 ribu penonton dari beragam penjurusan tanah air, selain itu pada awalnya film ini hanya diberi 261 layar di bioskop namun setelah melihat antusias masyarakat maka adanya penambahan hingga 500 layar di bioskop. Hingga pada akhirnya, film ini telah mendapat sebanyak 2.256.908 penonton dan berada pada peringkat 2 film Indonesia terlaris di tahun 2020 (Tionardus, 2020).

4. Sinopsis Film *NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*

Mengisahkan tentang kisah keluarga yang terdiri dari tiga kakak beradik yaitu Angkasa, Aurora dan Awan dimana pada awalnya terlihat hidup bahagia dan baik-baik saja, namun pada akhirnya mengalami sebuah kegagalan besar yang mempengaruhi keluarga mereka. Terutama pada sosok Awan yang mengalami kegagalan dan bertemu dengan sosok baru dalam hidupnya yaitu Kale, kegagalan

tersebut membuat adanya perubahan dalam diri Awan yang membuatnya mendapat tekanan dari sang ayah. Hingga pada akhirnya rahasia dan trauma besar yang ada dalam keluarga ini terungkap (Noor, 2020). Sang ayah yang memiliki keinginan untuk selalu menghindari rasa sedih dalam keluarganya membuatnya menjadi sosok protektif yang mengambil segala keputusan bagi keluarganya. Ia meminta kepada Angkasa sebagai anak tertuanya untuk selalu menjaga adik-adiknya, terutama Awan yang menjadi adik bungsu dan sebuah alasan tertentu. Sikap ingin melindungi dari sang ayah pada akhirnya membuat anaknya terutama Awan, tidak tahu bagaimana rasanya memilih apa yang ia inginkan, karena semua keputusan mengenai hidupnya diwakilkan oleh sang ayah (Skata, 2020).

5. Penokohan

a. Ayah (Oka Antara dan Doni Damara)

Oka Antara merupakan aktor ternama Indonesia yang memerankan karakter ayah dimasa lalu dalam film NCKTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Peran ini merupakan pengalaman pertamanya menjadi sosok ayah dalam sebuah film. Oka berusaha untuk mendalami perannya dengan memahami alur cerita tentang film ini khususnya mengenai konflik yang berkaitan dengan ego seorang laki-laki dan juga ayah, hal ini dilakukan agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh para penonton film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Anandawati, 2019).

Sedangkan untuk karakter ayah lanjut usia diperankan oleh Donny Damara, seorang aktor senior berumur 53 tahun yang merasa bahwa perannya sebagai ayah dalam film memiliki kemiripan dengan kehidupan pribadinya salah satunya pada adegan ketika Aurora hampir tenggelam yang cukup mirip pada kejadian saat anak Donny tersesat dan membutuhkan pertolongannya sebagai seorang ayah. Donny berpendapat bahwa film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini merupakan film yang menguras emosi dalam setiap *scenya*. Narendra yang merupakan sosok

ayah yang berperan sebagai kepala keluarga bagi ketiga anaknya yaitu Awan, Aurora, dan Angkasa (Atmaja, 2019).

b. Ibu (Niken Anjani dan Susan Bachtiar)

Niken Anjani berperan sebagai Ajeng muda atau ibu dari Angkasa, Aurora, dan Awan pada masa lalu. Peran Niken pada film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini berhasil mencuri perhatian karena membawakan karakter ibu dengan baik sebagai seseorang yang perhatian serta turut kepada suami meskipun telah mengalami kejadian yang menyedihkan yaitu harus kehilangan salah satu anaknya, sehingga dapat membangun cerita yang haru bagi penonton. Selain itu aktris yang berusia 32 tahun ini juga mendapat banyak komentar positif mengenai perannya sebagai Ajeng muda dalam film tersebut (Rachmadi, 2020). Selanjutnya karakter ibu diperankan oleh Susan Bachtiar, aktris dan model berusia 47 tahun yang telah berkarier sejak tahun 90-an lalu. Sosok ibu yang diperankan oleh Susan pada film ini diperlihatkan sebagai seseorang yang selalu mengalah untuk keluarganya, hingga pada akhirnya ibu menjadi sosok yang menyelamatkan keluarganya saat sedang mengalami perpecahan (Luviana, 2020).

c. Angkasa (Rio Dewanto)

Rio Dewanto berperan sebagai Angkasa, kakak tertua laki-laki yang selalu diberi tanggung jawab oleh sang ayah untuk menjaga adik-adiknya. Meskipun dalam kehidupan nyata Rio merupakan seorang anak bungsu sehingga ia tidak pernah menjalankan peran sebagai seorang kakak, namun Rio memerankan sosok Angkasa dengan baik. Tanggung jawab Angkasa untuk keluarga terutama dengan adik-adiknya juga berpengaruh pada hubungan bersama kekasihnya Lika, dimana hubungan tersebut belum mencapai titik keseriusan padahal sudah berlangsung selama empat tahun. Karakter Angkasa pada film ini juga diperlihatkan sebagai sosok yang berusaha untuk menyimpan rahasia dan dituntut untuk selalu menjadi seseorang yang bisa mengayomi adik-adiknya (Rezkisari, 2019).

d. Aurora (Sheila Dara Aisha)

Sheila Dara Aisha berperan sebagai Aurora, putri kedua atau anak tengah dari pasangan Narendra dan Ajeng yang digambarkan sebagai sosok yang memiliki sikap dingin, tertutup, sehingga sering terlihat suka menyendiri. Aurora juga bekerja sebagai seorang seniman yang sibuk dengan dunianya sendiri, sehingga tidak terlihat dekat dengan anggota keluarga. Aktris berusia 27 tahun ini mengakui bahwa banyak adegan emosional yang ada pada film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, salah satunya saat adegan seluruh keluarga berkumpul di ruang tengah dan membahas tentang rahasia keluarga mereka. Sheila juga mengakui bahwa karakter ayah yang protektif dalam film ini sama seperti apa yang ia rasakan dalam dunia nyata sebagai anak perempuan dalam keluarga (Rura, 2020).

e. Awan (Rachel Amanda)

Rachel Amanda berperan sebagai Awan, anak bungsu dari ketiga kakak beradik. Awan merupakan lulusan arsitektur yang sedang menjalankan magang pada sebuah perusahaan arsitektur ternama. Semasa hidupnya ia selalu diperlakukan dengan baik oleh seluruh anggota keluarga, terutama ayahnya yang selalu memberikan bantuan kepada Awan sehingga ia selalu diperlakukan special dalam keluarga. Sosok Awan memiliki kesamaan dengan sifat Rachel dimana ia digambarkan sebagai seseorang yang ambisius. Selain itu pada film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Awan juga dipertemukan dengan seorang laki-laki bernama Kale yang membuat banyak perubahan dalam hidupnya. Dari perubahan tersebut, munculah konflik yang menyangkut dengan rahasia keluarga mereka (KumparanHits, 2020).

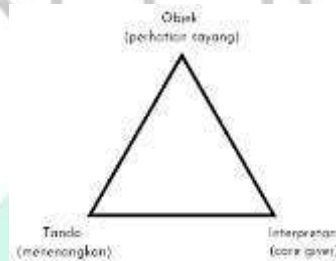
4.2. Hasil dan Analisis Penelitian

4.2.1 Film NKCTHI Dalam Unsur Pemaknaan Semiotik Charles Sanders Peirce

Scene 1



Gambar 4.1 Ayah saat hendak mengantar ibu ke rumah sakit.



Visual : Saat ayah dan ibu berada dimobil untuk bersiap-siap pergi ke rumah sakit dengan kondisi ibu yang sedang hamil menjelang kelahiran Awan dan ayah mencoba untuk menenangkan ibu dengan cara mencium perut ibu.

Narasi : “Tenang yaa kalian, kan ada ayah”

Scene 1 memperlihatkan ayah dan ibu yang sedang bersiap-siap untuk pergi ke rumah sakit menjelang kelahiran anak ketiga mereka. Pada *scene* ini ayah menunjukkan tanda menenangkan ibu dengan cara mencium perut ibu yang sedang hamil dimana dalam tanda tersebut terdiri dari *qualisign* mencium perut, *sinsign* berupa ayah menenangkan dengan cara mencium perut ibu dan *legisign* berupa ayah menenangkan ibu dengan mencium perutnya sebagai bentuk perhatian dan kasih sayang seorang ayah. Objek dalam *scene* ini merupakan bentuk dari perhatian dan kasih sayang seorang ayah yang terdiri dari ikon ayah dan ibu lalu indeks berupa ayah menenangkan ibu dan simbol berupa ayah menenangkan dengan cara mencium perut ibu sebagai bentuk perhatian dan kasih sayang.

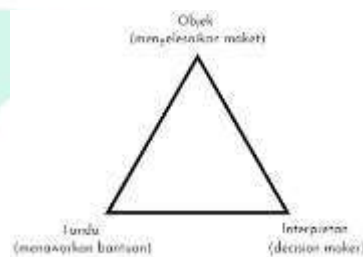
Sehingga dari tanda dan objek tersebut menghasilkan interpretasi berupa peran ayah sebagai seorang *care giver*, yaitu memberi kasih sayang dan merawat keluarga. Dalam sinematografi, *scene* yang memiliki penanda *close up* juga memberikan makna keintiman sehingga pada *scene* ayah menenangkan ibu dengan

cara mencium perutnya memberikan petanda hubungan intim yang terkait dengan perhatian sayang seorang suami kepada istri.

Scene 2



Gambar 4.2. Acara makan keluarga diluar batal dan kembali ke rumah.



Visual : Saat ayah, ibu, Angkasa, dan Aurora kembali kerumah karena tidak jadi makan malam bersama dan ayah memilih untuk menawarkan bantuan kepada Awan dalam mengerjakan maketnya.

Narasi : “Kamu masih ngerjain maket? Nanti kita kerjakan sama-sama ya”

Scene 2 memperlihatkan saat Ayah, Ibu, Angkasa dan Aurora kembali ke rumah karena tidak jadi melaksanakan makan malam bersama. Pada *scene* ini ayah mengambil keputusan untuk kembali kerumah dan menunjukkan tanda berupa menawarkan bantuan kepada Awan yang terdiri dari *qualisign* menawarkan bantuan kepada Awan lalu *insign* berupa ayah membatalkan makan malam untuk membantu Awan dirumah dan juga *legisign* berupa ayah membuat keputusan membatalkan makan malam untuk membantu Awan. Objek dalam *scene* ini berupa bantuan untuk menyelesaikan tugas maket yang sedang Awan kerjakan dimana terdiri dari ayah sebagai ikon lalu indeks berupa ayah menawarkan bantuan dan simbol berupa ayah menawarkan bantuan untuk menyelesaikan maket Awan.

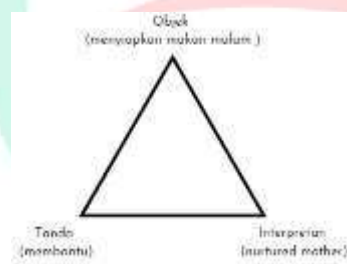
Sehingga dari tanda dan objek tersebut menghasilkan interpretan berupa peran ayah sebagai *decision maker*, yaitu mengambil keputusan untuk membantu

anak mengatasi kesulitan dilihat dari keputusan yang diambil oleh ayah untuk kembali kerumah dan membantu Awan ketika sedang kesulitan, Dalam sinematografi *scene* yang memiliki penanda *medium shot* memberikan makna hubungan personal sehingga pada *scene* ayah mengambil keputusan untuk kembali kerumah dan membantu Awan memberikan penanda bahwa adanya hubungan personal antara ayah dan anak dalam keluarga.

Scene 3



Gambar 4.3. Ayah membantu menyiapkan makan malam.



Visual : Saat ayah membantu ibu memasak untuk menyiapkan makan malam keluarga di dapur.

Scene 3 memperlihatkan ayah yang sedang membantu ibu untuk menyiapkan makan malam keluarga di dapur. Pada *scene* ini ayah menunjukkan tanda membantu ibu yang terdiri dari *qualisign* membantu ibu, lalu *sinsign* berupa ayah memasak untuk membantu ibu dan *legisign* berupa ayah membantu pekerjaan ibu yaitu memasak untuk menyiapkan makan malam. Pada objek memasak untuk menyiapkan makan malam keluarga terdiri dari ayah dan ibu sebagai ikon, lalu indeks berupa ayah membantu ibu dan simbol berupa ayah membantu ibu menyiapkan makan malam.

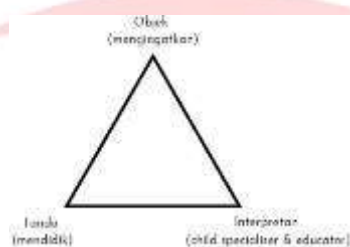
Sehingga dari tanda dan objek tersebut menghasilkan interpretasi berupa peran ayah sebagai *nurtured mother*, yaitu pendamping seorang istri untuk saling

berdiskusi dan membantu dilihat dari bagaimana ayah membantu ibu dalam menyiapkan makan malam keluarga. Dalam sinematografi *scene* yang memiliki penanda *medium shot* memberikan makna hubungan personal sehingga pada *scene* ayah membantu ibu untuk menyiapkan makan malam keluarga memberikan penanda bahwa adanya hubungan personal antara ayah dan keluarga.

Scene 4



Gambar 4.4. Ayah meminta Aurora (kecil) membantu adiknya berlatih renang.



Visual : Saat Aurora mengatakan bahwa ia mendapat catatan waktu renang paling baik dibanding yang lain, namun sang ayah malah meminta Aurora untuk membantu awan latihan agar keduanya dapat mengikuti kompetisi renang.

Narasi : “Sebaiknya kamu bantu Awan latihan Ra, kan bagus kalau kalian berdua bisa ikut kompetisi. Kasian loh adeknya kalau sampai ketinggalan”

Scene 4 menunjukkan ketika Aurora menceritakan bahwa ia mendapat catatan waktu renang yang paling baik namun ayah meminta Aurora untuk membantu Awan dalam berlatih agar keduanya dapat mengikuti kompetisi renang. Pada *scene* ini Ayah menunjukkan tanda mendidik yang terdiri dari *qualisign* mendidik Aurora lalu *sinsign* berupa mendidik Aurora dengan cara mengingatkan dan *legisign* berupa Ayah mengingatkan Aurora untuk saling membantu sebagai

bentuk mendidik. Pada objek mengingatkan Aurora agar dapat membantu sang adik terdiri dari ayah sebagai ikon, lau indeks berupa ayah mendidik aurora dan symbol berupa ayah mendidik Aurora dengan cara mengingatkan Aurora.

Sehingga dari tanda dan objek tersebut menghasilkan interpretan berupa peran ayah sebagai *child specialiser & educator* yaitu mendidik dan membimbing anak dilihat dari bagaimana ayah meminta Aurora untuk membantu sang adik sebagai bentuk mendidik dan membimbing. Dalam sinematografi, *scene* yang memiliki penanda *close up* juga memberikan makna keintiman sehingga pada *scene* ayah mengingatkan Aurora untuk membantu Awan memperlihatkan penanda adanya hubungan intim antara Ayah dan anak dalam keluarga.

Scene 5



Gambar 4.5. Ayah memarahi Angkasa (kecil) karena keteledorannya.



Visual : Saat ayah memberi perintah untuk meminta Angkasa agar tidak melepaskan adik-adiknya karena hal tersebut merupakan tanggung jawab seorang kakak tertua yaitu Angkasa pada saat mereka berada di rumah sakit karena kecelakaan Awan.

Narasi : “Jangan pernah lepasin adik-adik kamu, mereka tanggung jawab kamu” dengan nada tegas.

Scene 5 menunjukkan saat ayah memberi perintah kepada Angkasa agar selalu menjaga adik-adiknya dan tidak melepas tanggung jawabnya sebagai seorang

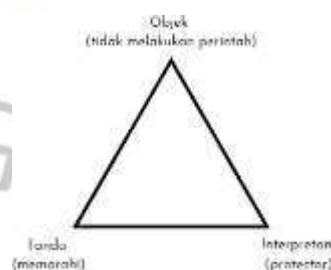
kakak tertua. Pada *scene* ini ayah menunjukkan tanda memerintah yang terdiri dari *qualisign* memerintah lalu *sinsign* berupa ember perintah Angkasa untuk menjaga adik-adik dan *legisign* berupa ayah memberi perintah kepada Angkasa untuk menjaga adik sebagai bentuk memberi pengertian apa yang boleh dan tidak. Objek untuk menjaga adik-adiknya sebagai bentuk tanggung jawab seorang kakak terdiri dari ayah dan Angkasa sebagai ikon, lalu indeks berupa ayah memerintah Angkasa, dan symbol berupa ayah memberi perintah kepada Angkasa untuk menjaga adik-adiknya.

Sehingga dari tanda dan objek tersebut menghasilkan interpretan berupa peran ayah sebagai *protector*, yaitu memberi perlindungan dan pengertian mengenai apa yang boleh dan tidak. Dilihat dari bagaimana ayah memberi perintah untuk Angkasa untuk selalu menjaga adik-adiknya dan tidak melepas tanggung jawabnya. Dalam sinematografi, *scene* yang memiliki penanda *close up* juga memberikan makna keintiman sehingga pada *scene* ayah memberi perintah kepada Angkasa menunjukkan penanda adanya hubungan intim antara Ayah dan anak dalam keluarga.

Scene 6



Gambar 4.6. Ayah memarahi Angkasa karena menyebabkan adiknya cedera.



Visual : Ayah memarahi Angkasa karena tidak menjemput Awan di kantor saat mereka sedang berada di rumah sakit akibat kecelakaan yang dialami oleh Awan.

Narasi : “Dengar Ang, kalau saya minta kamu jemput Awan di kantor itu artinya kamu harus jemput dia kantor. Ngerti?!” dengan nada tegas.

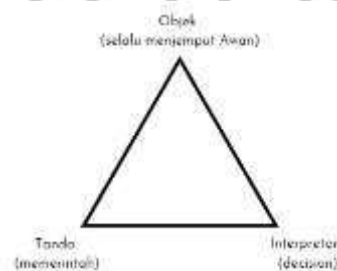
Scene 6 menunjukkan saat ayah memarahi Angkasa karena tidak menjemput sang adik Awan di kantor. Pada *scene* ini ayah menunjukkan tanda memarahi yang terdiri dari *qualisign* memarahi Angkasa lalu *sinsign* berupa memarahi Angkasa dengan nada tegas dan *segisign* berupa memarahi Angkasa dengan nada tegas karena tidak melaksanakan tugas yang diberikan Ayah. Objek tidak menjemput Awan dengan nada yang tegas terdiri dari ayah dan Angkasa sebagai ikon, lalu indeks berupa ayah memarahi Angkasa dan symbol berupa ayah memarahi Angkasa karena tidak melakukan perintahnya.

Sehingga dari tanda dan objek tersebut menghasilkan interpretan berupa peran ayah sebagai *protector*, yaitu memberi perlindungan dan pengertian mengenai apa yang boleh dan tidak. Dilihat dari bagaimana ayah marah ketika ia mengetahui bahwa perintah yang telah ia berikan tidak dapat dilaksanakan oleh Angkasa. Dalam sinematografi, *scene* yang memiliki penanda *close up* juga memberikan makna keintiman sehingga pada *scene* ayah memarahi Angkasa menunjukkan penanda adanya hubungan intim antara Ayah dan anak dalam keluarga.

Scene 7



Gambar 4.7. Ayah memerintahkan Angkasa selalu menjaga adiknya.



Visual : Ayah memberi perintah dengan tegas kepada Angkasa untuk selalu menjemput Awan setiap hari akibat kecelakaan yang dialami oleh Awan karena pulang sendiri dari kantornya.

Narasi : “Mulai besok kamu nggak akan lagi pulang sendirian. Mas Angkasa yang akan jemput kamu tiap hari di kantor!”.

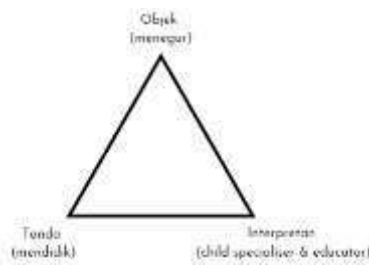
Scene 7 menunjukkan pada saat ayah memberikan perintah dengan tegas kepada Angkasa untuk selalu menjemput Awan setiap hari setelah kecelakaan yang baru dialami oleh Awan. Pada *scene* ini ayah menunjukkan tanda memerintah yang terdiri dari *qualisign* memerintah lalu *sinsign* berupa ayah memerintah Angkasa untuk menjemput Awan dan *legisign* berupa ayah mengambil keputusan agar Angkasa menjemput Awan setiap hari. Dengan objek untuk selalu menjemput Awan yang terdiri dari ayah dan Angkasa sebagai ikon, lalu indeks berupa ayah memerintah Angkasa dan simbol berupa ayah memberi perintah Angkasa untuk selalu menjemput Aurora.

Sehingga dari tanda dan objek tersebut menghasilkan interpretasi peran ayah sebagai *decision maker*, yaitu mengambil keputusan untuk membantu anak mengatasi kesulitan. Dilihat dari bagaimana perintah yang ia berikan untuk Angkasa selalu menjemput Awan berdasarkan keputusan yang telah ia ambil. Dalam sinematografi, *scene* yang memiliki penanda *close up* juga memberikan makna keintiman sehingga pada *scene* ayah memarahi Angkasa menunjukkan penanda adanya hubungan intim antara Ayah dan anak dalam keluarga.

Scene 8



Gambar 4.8. Ayah menegur Angkasa (kecil) karena berkelahi dengan temannya.



Visual : Ayah menegur Angkasa untuk meminta maaf akibat perbuatan Angkasa karena ia memukul temannya.

Narasi : “Minta maaf Angkasa, kamu udah mukulin Rio sampai babak belur gini. Sekarang minta maaf”

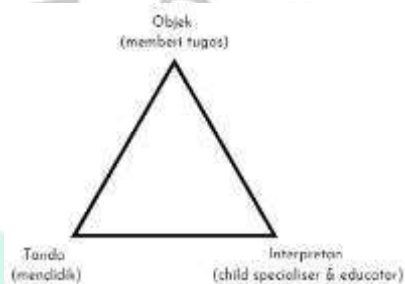
Scene 8 menunjukkan pada saat ayah menegur Angkasa agar meminta maaf karena telah memukul temannya. Pada *scene* ini ayah menunjukkan tanda mendidik yang terdiri dari *qualisign* mendidik Angkasa lalu *sinsign* berupa ayah menegur Angkasa sebagai bentuk mendidik dan *legisign* berupa ayah menegur Angkasa untuk meminta maaf kepada temannya sebagai bentuk mendidik. Dengan objek menegur Angkasa agar meminta maaf kepada temannya yang terdiri dari ayah dan Angkasa sebagai Ikon, lalu indeks berupa ayah mendidik Angkasa, dan simbol berupa ayah mendidik Angkasa dengan cara menegurnya untuk meminta maaf.

Sehingga dari tanda dan objek tersebut menghasilkan interpretasi berupa peran ayah sebagai *child specialiser & educator* yaitu mendidik dan membimbing anak. Dilihat dari bagaimana ayah membimbing Angkasa untuk melakukan suatu hal yaitu meminta maaf kepada temannya sebagai bentuk didikan yang diberikan oleh seorang ayah. Dalam sinematografi, *scene* yang memiliki penanda *close up* juga memberikan makna keintiman sehingga pada *scene* ayah mendidik Angkasa menunjukkan penanda adanya hubungan intim antara Ayah dan anak dalam keluarga.

Scene 9



Gambar 4.9. Ayah menasehati Angkasa (kecil) tentang tugasnya sebagai kakak.



Visual : Saat ayah memberitahu Angkasa bahwa tugasnya sebagai seorang kakak adalah menjaga adik-adiknya agar dapat merasa bahagia hingga ayah dan ibu sudah tidak ada lagi.

Narasi : “Ayah kasih tahu ya, tugas seorang kakak menjaga adik-adiknya. Supaya apa? Supaya adik-adiknya merasa aman, tenang dan bahagia. Jadi nanti kalau misalnya ayah dan ibu nggak ada, yang jagain adik-adiknya siapa?”

Scene 9 menunjukkan pada saat ayah memberitahu Angkasa mengenai tugas seorang kakak untuk selalu menjaga adik-adiknya. Pada *scene* ini ayah menunjukkan tanda mendidik yang terdiri dari *qualisign* mendidik Angkasa, lalu *sinsign* berupa ayah mendidik Angkasa dengan memberi tahu tugas seorang kakak dan *legisign* berupa ayah memberi tahu tugas seorang kakak kepada Angkasa sebagai bentuk mendidik dan membimbing. Pada objek memberitahu Angkasa mengenai tugas seorang kakak yaitu untuk selalu menjaga adik-adiknya yang terdiri dari ayah dan Angkasa sebagai ikon, lalu indeks berupa ayah mendidik Angkasa dan simbol berupa ayah mendidik Angkasa dengan memberi tahu tugas seorang kakak untuk menjaga adik-adiknya.

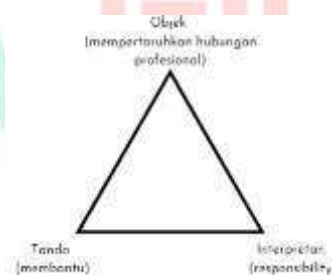
Sehingga dari tanda dan objek tersebut menghasilkan interpretasi berupa peran ayah sebagai *child specialiser & educator* yaitu mendidik dan membimbing

anak. Dilihat dari bagaimana ayah mendidik Angkasa dengan cara memberitahu tugas seorang kakak untuk selalu menjaga adik-adiknya. Dalam sinematografi *scene* yang memiliki penanda *medium shot* memberikan makna hubungan personal sehingga pada *scene* ayah memberitahu tugas Angkasa sebagai seorang kakak untuk selalu menjaga sang adik memberikan penanda bahwa adanya hubungan personal antara ayah dan anak dalam keluarga.

Scene 10



Gambar 4.10. Awan marah pada ayah yang membantunya mendapatkan peluang kerja.



Visual : Saat Awan mengungkapkan perasaan nya bahwa ia merasa marah dan malu saat mengetahui ayahnya membantu awan agar dapat bekerja kembali di tempat ia bekerja sebelumnya. Namun ayah justru berharap Awan berterima kasih karena ayah sudah mempertaruhkkn hubungan profesionalnya agar Awan dapat bekerja sesuai yang dia inginkan.

Narasi : “Ayah pertaruhkan hubungan professional ayah supaya kamu dapat pekerjaan yang kamu inginkan. Harusnya kamu berterima kasih”

Scene 10 menunjukkan pada saat Awan mengungkapkan perasaannya karena ia mengetahui ayah membantu Awan agar dapat bekerja kembali di tempat ia bekerja sebelumnya. Pada *scene* ini ayah menunjukkan tanda membantu yang terdiri

dari *qualisign* membantu Awan, lalu *sinsign* berupa ayah mempertaruhkan hubungan profesionalnya untuk membantu Awan dan *legisign* berupa ayah membantu Awan dengan mempertaruhkan hubungan profesionalnya sebagai bentuk memenuhi kebutuhan Awan. Objek mempertaruhkan hubungan profesionalnya agar Awan dapat kembali bekerja di tempat yang sebelumnya terdiri dari ayah dan Awan sebagai ikon, lalu indeks berupa ayah membantu Awan dan simbol berupa ayah membantu Awan dengan cara mempertaruhkan hubungan profesionalnya.

Sehingga dari tanda dan objek tersebut menghasilkan interpretasi berupa peran ayah dengan komponen *responsibility*, yaitu seorang ayah untuk memahami dan memenuhi kebutuhan dari anak. Dilihat dari bagaimana ayah mencoba untuk memenuhi kebutuhan Awan dengan mempertaruhkan hubungan profesionalnya sebagai bentuk membantu anak. Dalam sinematografi *scene* yang memiliki penanda *medium shot* memberikan makna hubungan personal sehingga pada *scene* ayah menjelaskan bahwa ia telah mempertaruhkan hubungan profesionalnya untuk membantu Awan memberikan penanda bahwa adanya hubungan personal antara ayah dan anak dalam keluarga.

Scene 11



Gambar 4.11. Ayah memarahi Awan karena terlambat datang ke pameran Aurora.



Visual : Awan yang tidak bisa datang menghadiri pameran Aurora membuat saat ayah marah dan bertengkar dengan Awan.

Narasi : “Ayah khawatir!”

“Ayah nggak khawatir, ayah cuma pengen Awan nurut semua kemauan ayah”

“Itu menurut kamu!”

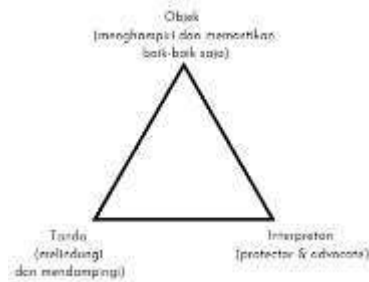
Scene 11 menunjukkan pada saat ayah memarahi Awan karena tidak bisa menghadiri pameran Awan tepat waktu. Pada *scene* ini ayah menunjukkan tanda memarahi yang terdiri dari *qualisign* memarahi Awan, lalu *legisign* berupa ayah memarahi Awan akibat datang terlambat dan *sinsign* berupa ayah memarahi Awan akibat tidak dapat hadir tepat waktu sesuai dengan aturan yang telah diberikan. Dengan objek karena Awan tidak dapat hadir tepat waktu pada saat pameran Aurora yang terdiri dari ayah dan Awan sebagai Ikon, lalu indeks berupa Ayah memarahi Awan dan symbol berupa ayah memarahi Awan karena tidak dapat hadir tepat waktu sambil menunjuk Awan.

Sehingga dari tanda objek tersebut menghasilkan interpretan berupa peran ayah sebagai sebagai *monitor and disciplinarian* yaitu menegakkan aturan disiplin. Dilihat dari bagaimana ayah membuat sebuah aturan disiplin agar Awan menghadiri pameran Aurora tepat waktu namun tidak dapat dilaksanakan sehingga membuat ayah marah karena tidak melaksanakan aturan yang telah ia buat. Dalam sinematografi, *scene* yang memiliki penanda *close up* juga memberikan makna keintiman sehingga pada *scene* ayah memarahi Angkasa karena tidak dapat hadir tepat waktu menunjukkan penanda adanya hubungan intim antara Ayah dan anak dalam keluarga.

Scene 12



Gambar 4.12. Ayah berusaha membantu Aurora yang cedera saat ikut kompetisi renang.



Visual : Ayah bergegas menghampiri Aurora ketika ia mengalami cedera saat melaksanakan turnamen renang.

Narasi : “Aurora!Kamu gapapa sayang?” dengan nada khawatir

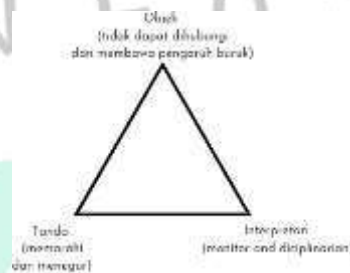
Scene 12 menunjukkan pada saat ayah bergegas menghampiri Aurora yang sedang mengalami cedera ketika melaksanakan turnamen renang. Pada *scene* ini ayah menunjukkan tanda melindungi dan mendampingi yang terdiri dari *qualisign* melindungi dan mendampingi lalu *legisign* berupa ayah melindungi dan mendampingi Aurora ketika mengalami cedera dan *sinsign* berupa ayah melindungi Aurora saat sedang dalam sebuah bahaya dengan cara mendampinginya ketika hampir tenggelam. Melalui objek mendampingi dan menghampiri Aurora agar dapat memastikan bahwa ia baik-baik saja yang terdiri dari ayah dan Aurora sebagai ikon, lalu indeks berupa ayah melindungi dan mendampingi Aurora dan simbol berupa ayah melindungi dan mendampingi Aurora dengan cara menghampiri dan memastikan bahwa Aurora baik-baik saja.

Sehingga dari tanda dan objek tersebut menghasilkan interpretasi berupa peran ayah sebagai *protector* yaitu sebagai pelindung dari bahaya dan resiko dan peran ayah sebagai *advocate* yaitu mendampingi anak jika mengalami masalah dan kesulitan. Dilihat dari saat ayah bergegas menghampiri Aurora untuk mendampingi dan melindungi Aurora dari cedera saat melakukan turnamen renang. Dalam sinematografi, *scene* yang memiliki penanda *close up* juga memberikan makna keintiman sehingga pada *scene* ayah melindungi dan mendampingi Aurora yang sedang mengalami cedera menunjukkan penanda adanya hubungan intim antara Ayah dan anak dalam keluarga.

Scene 13



Gambar 4.13. Ayah sedang menasehati anak-anaknya.



Visual : Saat ayah mengumpulkan seluruh anggota keluarga di satu ruangan dan membahas kejadian yang terjadi pada saat pameran Aurora berlangsung.

Narasi : “Kalian tau kan pameran tadi artinya sangat penting untuk Aurora? Perdebatan tadi di pameran mestinya tidak perlu terjadi kalau kamu gampang dihubungi. Nurut ayah! Perubahan kamu akhir-akhir ini Awan, itu juga sedikit banyak karena pengaruhmu mas Angkasa”

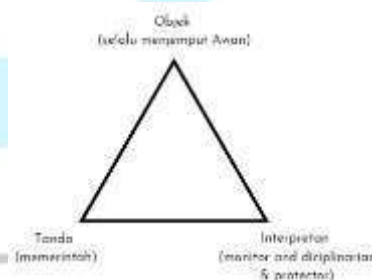
Scene 13 menunjukkan saat ayah mengumpulkan seluruh anggota keluarga dan membahas kejadian yang terjadi saat pameran Aurora berlangsung. Pada scene ini ayah menunjukkan tanda memarahi dan menegur yang terdiri dari *qualisign* memarahi dan menegur, lalu *legisign* berupa ayah menegur Aurora karena tidak hadir tepat waktu dan memarahi Angkasa karena membawa pengaruh yang buruk dan *sinsign* berupa ayah memarahi dan menegur Awan dan Angkasa akibat tidak dapat melaksanakan aturan disiplin yang ia tetapkan. Melalui objek Aurora yang tidak dapat dihubungi dan menganggap Angkasa membawa pengaruh buruk yang terdiri dari ayah sebagai ikon, lalu indeks berupa ayah menegur dan memarahi dan simbol berupa ayah menegur Aurora karena tidak dapat dihubungi dan memarahi Angkasa karena membawa pengaruh buruk.

Sehingga dari tanda dan objek tersebut menghasilkan interpretan berupa peran ayah sebagai *monitor and disciplinarian* yaitu menegakkan aturan disiplin. Dilihat dari bagaimana Ayah menegur Awan karena tidak melaksanakan aturan disiplin yang telah ia buat, yaitu dapat dihubungi agar bisa menghadiri pameran Aurora tepat waktu dan memarahi Angkasa karena dianggap membawa pengaruh yang buruk kepada keluarganya. Dalam sinematografi, *scene* yang memiliki penanda *close up* juga memberikan makna keintiman sehingga pada *scene* ayah memarahi dan menegur Angkasa dan menunjukkan penanda adanya hubungan intim antara Ayah dan anak dalam keluarga. Dalam sinematografi *scene* yang memiliki penanda *medium shot* memberikan makna hubungan personal sehingga pada *scene* ayah memberitahu tugas Angkasa sebagai seorang kakak untuk selalu menjaga sang adik memberikan penanda bahwa adanya hubungan personal antara ayah dan anak dalam keluarga.

Scene 14



Gambar 4.14. Ayah menasehati Awan untuk menuruti perintahnya.



Visual : Ketika ayah menjelaskan mengapa ia meminta Angkasa untuk selalu menjemput sang adik Awan setiap hari di kantor, yang dimana hal tersebut dipengaruhi oleh kejadian yang pernah berlalu sebelumnya.

Narasi : “Saya minta mas Angkasa tiap hari untuk jemput kamu dikantor karena saya hampir pernah kehilangan kamu nak. Dan buktinya begitu perintah ayah dilanggar saya kamu lagi”

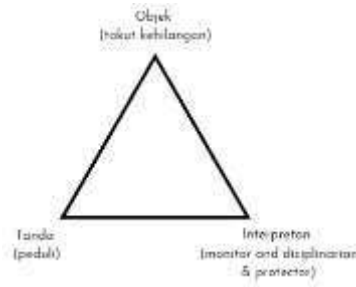
Scene 14 menunjukkan pada saat ayah menjelaskan alasannya memberi perintah kepada Angkasa untuk selalu menjemput Aurora setiap hari di kantor. Pada *scene* ini ayah menunjukkan tanda memerintah yang terdiri dari *qualisign* memerintah, lalu *legisign* berupa ayah memerintah Angkasa untuk menjemput Awan dan *sinsign* berupa ayah memberi aturan perintah kepada Angkasa untuk selalu menjemput Awan sebagai bentuk melindungi dari resiko yang pernah terjadi sebelumnya. Melalui objek untuk selalu menjemput Aurora dengan alasan takut kehilangan yang terdiri dari ayah dan Awan sebagai ikon, lalu indeks berupa ayah menjelaskan kepada Awan dan simbol berupa ayah menjelaskan mengapa ia memberi perintah kepada Angkasa untuk selalu menjemput Awan.

Sehingga dari tanda dan objek tersebut menghasilkan interpretasi berupa peran ayah sebagai *monitor and disciplinarian* yaitu menegakkan aturan disiplin dan juga berperan sebagai *protector* yaitu sebagai pelindung dari bahaya dan resiko. Dilihat dari bagaimana ayah menjelaskan alasannya mengapa ia memberi perintah kepada Angkasa untuk selalu menjemput Aurora, yaitu sebagai bentuk takut kehilangan Awan. Dalam sinematografi *scene* yang memiliki penanda *pan down* memberikan makna kekuasaan atau kewenangan sehingga pada *scene* ayah memerintah Angkasa untuk selalu menjemput Awan karena ia merasa takut kehilangan memberikan penanda bahwa adanya kekuasaan dan kewenangan yang dilakukan oleh ayah kepada anak dalam keluarga.

Scene 15



Gambar 4.15. Ayah menjelaskan alasan semua tindakan protektifnya selama ini.



Visual : Saat ayah menjelaskan bahwa ia tidak berniat untuk mengekang anak-anaknya, tetapi perintah yang diberikannya adalah sebagai bentuk kepedulian karena takut kehilangan.

Narasi : “Tidak pernah terbesit pun dalam hati ayah untuk mengekang kamu, kamu dan kamu. Ini semata-mata ayah lakukan karena ayah takut kehilangan kalian”

Scene 15 menunjukkan pada saat ayah menjelaskan bahwa ia tidak pernah berniat untuk mengekang anak-anaknya melalui perintah yang ia berikan, melainkan perintah tersebut sebagai bentuk peduli dan takut kehilangan. Pada *scene* ini ayah menunjukkan tanda peduli yang terdiri dari *qualisign* peduli, lalu *legisign* berupa ayah meminta Angkasa untuk selalu menjemput Awan sebagai bentuk peduli dan *sinsign* berupa ayah menjelaskan alasan mengapa ia selalu meminta Angkasa untuk menjemput Awan karena ia merasa takut kehilangan sehingga ia memberikan aturan untuk melindungi dari resiko. Dengan objek menjelaskan alasannya memberi perintah kepada Angkasa untuk selalu menjemput Awan yang terdiri dari ayah dan Awan sebagai ikon, lalu indeks berupa ayah menjelaskan kepada Awan san simbol berupa ayah menjelaskan mengapa ia memberi perintah kepada Angkasa untuk selalu menjemput Awan.

Sehingga dari tanda dan objek tersebut menghasilkan interpretasi berupa peran ayah sebagai *monitor and disciplinarian* yaitu menegakkan aturan disiplin dan peran sebagai *protector* yaitu menjadi pelindung dari bahaya dan resiko. Dilihatari bagaimana ayah menjelaskan alasannya memberi perintah kepada Angkasa untuk selalu menjemput Aurora, karena ia merasa takut kehilangan bukan sebagai bentuk mengekang melainkan peduli. Dalam sinematografi *scene* yang memiliki penanda *medium shot* memberikan makna hubungan personal sehingga pada *scene* ayah menjelaskan alasannya untuk memberi perintah kepada Angkasa

sebagai bentuk rasa peduli memberikan penanda bahwa adanya hubungan personal antara ayah dan anak dalam keluarga.

Scene 16



Gambar 4.16. Angkasa meluapkan kemarahannya pada ayah.



Visual : Angkasa mengungkapkan perasaannya yang selama ini diberikan kebohongan oleh sayang ayah tanpa diberi penjelasan yang sebenarnya.

Narasi : “21 tahun yah aku diem. Selama itu aku disuapin sama kebohongan jadi orang bego yang nggak pernah dikasih penjelasan apa yang sebenarnya terjadi!”

Scene 16 menunjukkan pada saat Angkasa menungkapkan bahwa selama ini Ayah tidak memberitahu kebenaran dan penjelasan mengenai apa yang sebenarnya terjadi. Pada *scene* ini ayah memberi tanda melindungi yang terdiri dari *qualisign* melindungi lalu *legisign* berupa ayah berupaya melindungi keluarganya agar tidak merasa sedih dan *sinsign* berupa ayah mengambil keputusan untuk menutupi kebenaran sebagai bentuk melindungi keluarganya dari kesedihan. Dengan objek tidak memberi tahu kebenaran dengan tujuan untuk melindungi keluarga dari kesedihan yang terdiri dari ayah dan Angkasa sebagai objek, lalu indeks berupa angkasa mengungkapkan perasaan terhadap Ayah dan simbol berupa Angkasa

mengungkapkan perasaannya yang selama ini tidak memberi tahu kebenaran oleh Ayah.

Sehingga dari tanda dan objek tersebut menghasilkan interpretan peran ayah sebagai *monitor and disciplinarian* yaitu menegakkan aturan disiplin dan juga peran sebagai *protector* yaitu sebagai pelindung dari bahaya dan resiko. Dilihat dari bagaimana ayah berupaya untuk membuat aturan untuk tidak memberitahu kenyataan yang sebenarnya dengan tujuan untuk melindungi keluarga dari kesedihan. Dalam sinematografi, *scene* yang memiliki penanda *close up* juga memberikan makna keintiman sehingga pada *scene* Angkasa mengungkapkan perasaannya terhadap apa yang ayah sembunyikan selama ini menunjukkan penanda adanya hubungan intim antara Ayah dan anak dalam keluarga.

Scene 17



Gambar 4.17. Angkasa mewakili perasaan adik-adiknya yang merasa terkekang.



Visual : Angkasa mengungkapkan bahwa Ayah telah menutupi kenyataan masa lalu mengenai adik Awan yang telah meninggal karena Ayah tidak ingin seluruh anggota keluarga merasakan trauma.

Narasi : “Kita semua sebenarnya punya adik yang nggak kita kenal, dan itu semua coba ditutupin sama ayah. Karena katanya kita nggak perlu punya trauma, nggak perlu ngerasa kehilangan. Yang penting kita bahagia. Gimana caranya Bahagia kalau sedih aja nggak tau rasanya kayak apa!”

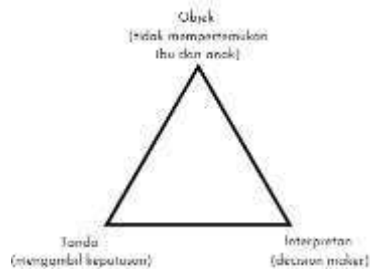
Scene 17 menunjukkan pada saat Angkasa memberitahu bahwa ayah telah menutupi kenyataan mengenai adik mereka yang sudah meninggal. Pada *scene* ini ayah menunjukkan tanda menutupi kenyataan yang terdiri dari *qualisign* menutupi kenyataan, lalu *legisign* berupa ayah menutupi kenyataan mengenai adik Awan yang sudah meninggal dan *sinsign* berupa ayah mengambil keputusan untuk menutupi kenyataan dengan tujuan agar dapat melindungi keluarga dari kesedihan. Dengan objek mengenai adik Awan yang sudah meninggal yang terdiri dari ayah dan Angkasa sebagai ikon, lalu indeks berupa Angkasa menjelaskan kenyataan yang ditutupi oleh Ayah dan simbol berupa Angkasa menjelaskan kenyataan yang ditutupi oleh Ayah selama ini mengenai adik Awan yang sudah meninggal.

Sehingga dari tanda dan objek tersebut menghasilkan interpretasi berupa peran ayah sebagai *monitor and disciplinarian* yaitu menegakkan aturan disiplin dan juga peran sebagai *protector* yaitu sebagai pelindung dari bahaya dan resiko. Dilihat dari bagaimana ayah menutupi kenyataan mengenai anaknya yang telah meninggal dengan tujuan agar dapat melindungi anggota keluarga dari perasaan sedih. Dalam sinematografi, *scene* yang memiliki penanda *close up* juga memberikan makna keintiman sehingga pada *scene* Angkasa mengungkapkan kenyataan yang telah ayah sembunyikan menunjukkan penanda adanya hubungan intim antara Ayah dan anak dalam keluarga.

Scene 18



Gambar 4.18. Ibu merasa kecewa dengan keputusan ayah.



Visual : Ketika Ibu mengetahui bahwa salah satu anaknya yaitu adik Awan meninggal dan Ayah memilih untuk tidak memberi kesempatan agar Ibu bertemu dengan anaknya dengan tujuan menghindari kesedihan, tetapi perasaan Ibu merasa sangat kecewa.

Narasi : “Kenapa aku nggak dikasih kesempatan untuk melihat dia? Aku juga mau melihat” sambil menangis.

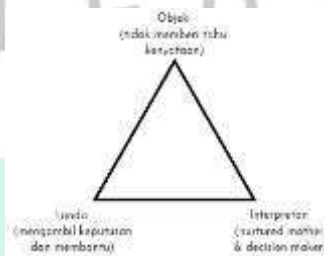
Scene 18 menunjukkan pada saat ibu mengetahui bahwa salah satu anaknya meninggal dan ia tidak diberi kesempatan untuk melihat anaknya yang sudah meninggal tersebut. Pada *scene* ini ayah menunjukkan tanda mengambil keputusan yang terdiri dari *qualisign* mengambil keputusan, lalu *legisign* berupa ayah mengambil keputusan untuk tidak mempertemukan Ibu dengan anaknya yang sudah meninggal dan *sinsign* berupa ayah mencoba untuk melindungi Ibu dari kesedihan dengan cara mengambil keputusan untuk tidak mempertemukan Ibu dan anaknya yang sudah meninggal. Melalui objek tidak mempertemukan ibu dan anaknya yang sudah meninggal yang terdiri dari ayah dan ibu sebagai ikon, lalu indeks berupa ayah mengambil keputusan dan simbol berupa ayah mengambil keputusan tidak mempertemukan Ibu dengan anaknya yang sudah meninggal.

Sehingga dari tanda dan objek tersebut menghasilkan interpretasi berupa peran ayah sebagai *decision maker* dimana ia mengambil keputusan untuk melindungi sang istri. Dilihat dari bagaimana ia mengambil keputusan untuk tidak mempertemukan anaknya dengan sang istri. Dalam sinematografi, *scene* yang memiliki penanda *close up* juga memberikan makna keintiman sehingga pada *scene* ibu mengetahui bahwa ia tidak dapat bertemu dengan anaknya yang telah meninggal dan ayah mencoba memegang tangan ibu untuk menenangkan menunjukkan penanda adanya hubungan intim antara Ayah dan ibu dalam keluarga.

Scene 19



Gambar 4.19. Ayah meminta ibu merahasiakan kepedihan keluarga.



Visual : Ketika Ayah mengambil keputusan untuk menutupi kenyataan mengenai anak mereka yang sudah meninggal untuk melindungi Ibu anak-anaknya dari kesedihan di masa depan.

Narasi : “Kita harus punya cara untuk bertahan. Nangis ngga akan ada gunanya, mereka ngga perlu tahu tentang kesedihan ini cukup di kita. Ini kesedihan terakhir yang kita rasakan, ya?”

Scene 19 menunjukkan pada saat ayah dan ibu membicarakan mengenai masa depan mereka dan ayah mengambil keputusan untuk menutupi kenyataan dari anak-anak mereka mengenai adik Awan yang sudah meninggal. Pada *scene* ini ayah menunjukkan tanda mengambil keputusan dan membantu yang terdiri dari *qualisign* mengambil keputusan dan membantu, lalu *legisign* berupa ayah mengambil keputusan untuk merahasiakan anak mereka yang telah meninggal dan membantu ibu dari kesedihan dan *sinsign* berupa ayah menjadi pendamping istri dan mengambil keputusan mengenai merahasiakan anak mereka yang sudah meninggal kepada anak-anaknya agar terhindar dari kesedihan. Dengan objek tidak memberi tahu kenyataan mengenai adik Awan yang sudah meninggal dan membantu ibu dari kesedihan yang terdiri dari ayah dan ibu sebagai ikon, lalu indeks berupa ayah membantu mengambil keputusan dan simbol berupa ayah mengambil keputusan

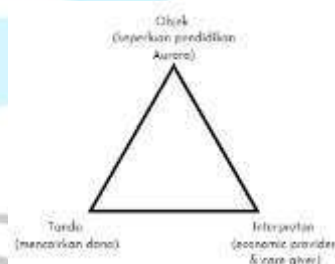
untuk tidak memberitahu anak mereka yang telah meninggal agar Ibu dan anak-anaknya dapat bertahan dari kesedihan.

Sehingga dari tanda dan objek tersebut menghasilkan interpretasi berupa peran ayah sebagai *nurtured mother*, yaitu pendamping seorang istri untuk saling berdiskusi dan membantu dalam kesulitan dan juga peran ayah sebagai *decision maker* dimana ia mengambil keputusan untuk melindungi keluarganya. Dilihat dari bagaimana ia mengambil keputusan untuk tidak memberi tahu kenyataan agar anak-anak mereka tidak merasakan kesedihan dan mencoba membantu ibu agar dapat bertahan dari kesedihan demi masa depan mereka. Dalam sinematografi *scene* yang memiliki penanda *medium shot* memberikan makna hubungan personal sehingga pada *scene* ayah dan ibu sedang membahas mengenai masa depan mereka memberikan penanda bahwa adanya hubungan personal antara ayah dan ibu dalam keluarga.

Scene 20



Gambar 4.20. Ayah mencairkan tabungannya untuk keperluan pendidikan anaknya.



Visual : Saat ayah mencairkan dana tabungan pensiun kerja untuk membantu keperluan Aurora melanjutkan pendidikan di luar negeri.

Narasi : “Kenapa tabungan dicairin sekarang pak?”

“Ada hal yang lebih penting”

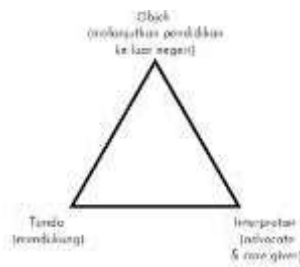
Scene 20 menunjukkan pada saat ayah mencairkan dana tabungan pensiunnya untuk membantu keperluan Aurora melanjutkan pendidikan di luar negeri. Pada *scene* ini ayah menunjukkan tanda mencairkan dana yang terdiri dari *qualisign* berupa mencairkan dana lalu *legisign* berupa ayah mencairkan dana pensiun untuk membantu pendidikan Aurora dan *sinsign* berupa yah mencairkan dana tabungan pensiun sebagai bentuk kasih sayang berupa peduli serta memenuhi kebutuhan finansial bagi pendidikan Aurora. Dengan objek untuk keperluan pendidikan Aurora yang terdiri dari ayah sebagai ikon, lalu indeks berupa ayah mencairkan dana dan simbol berupa ayah mencairkan dana untuk keperluan pendidikan Aurora.

Sehingga dari tanda dan objek tersebut menghasilkan interpretasi berupa peran ayah sebagai *economic provider* yang menyediakan dan memenuhi kebutuhan finansial untuk keperluan anak serta peran ayah sebagai *caregiver* yang merupakan peran ayah sebagai seseorang yang dapat memberikan kasih sayang dengan bentuk peduli kepada keluarga. Dilihat dari bagaimana ia mencairkan dana pensiunnya dengan segera untuk memenuhi kebutuhan bagi keperluan Aurora. Dalam sinematografi *scene* yang memiliki penanda *dolly in* memberikan makna fokus sehingga pada *scene* ayah mencairkan dana tabungannya memberikan penanda bahwa ia bersungguh-sungguh melakukan hal tersebut untuk kepentingan anaknya.

Scene 21



Gambar 4.21. Semua anggota keluarga mengantar Aurora bersekolah ke luar negeri.



Visual : Saat Ayah dan anggota keluarga lainnya mengantarkan Aurora yang ingin melanjutkan pendidikannya ke luar negeri.

Narasi : “Pergilah...pergi. Temukan apa yang kamu cari” sambil memeluk Aurora.

Scene 21 menunjukkan pada saat ayah dan anggota keluarga lainnya mengantarkan Aurora yang ingin melanjutkan pendidikan ke luar negeri. Pada *scene* ini ayah menunjukkan tanda mendukung yang terdiri dari *qualisign* berupa mendukung, lalu *legisign* berupa ayah mendukung Aurora melanjutkan Pendidikan dan *sinsign* berupa ayah memberikan dukungan kepada Aurora dengan memberi *support* agar Aurora dapat mengejar masa depan dan mendapatkan keberhasilan. Dengan objek melanjutkan pendidikan Aurora ke luar negeri yang terdiri dari ayah dan Aurora sebagai ikon, lalu indeks berupa ayah dan Aurora dan simbol berupa ayah mendukung Aurora untuk melanjutkan pendidikan ke luar negeri.

Sehingga dari tanda dan objek tersebut menghasilkan interpretan berupa peran ayah sebagai *advocate* dimana ia mendukung keberhasilan anak dan juga peran ayah sebagai *caregiver* yaitu peran ayah sebagai seseorang yang dapat memberikan kasih sayang melalui bentuk dukungan kepada anggota keluarga. Dilihat dari bagaimana ayah mendukung Aurora untuk pergi melanjutkan pendidikannya dan menemukan apa yang ingin Aurora capai dan cari. Dalam sinematografi, *scene* yang memiliki penanda *close up* juga memberikan makna keintiman sehingga pada *scene* ayah mengantar Aurora untuk pergi melanjutkan pendidikan keluar negeri sambil memberikan pelukan menunjukkan penanda adanya hubungan intim antara Ayah dan anak dalam keluarga.

4.3. Pembahasan

Dari hasil pengamatan terkait penelitian ini menunjukkan terdapat adanya penggambaran makna yang berbeda pada setiap *scene* yang ada dalam film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Berikut merupakan interpretasi mengenai peran ayah melalui karakter ayah yang ada dalam film NKCTHI :

4.3.1. *Care Giver*

Karakter ayah pada film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini menggambarkan peran ayah sebagai seorang *care giver* dimana *care giver* merupakan peran ayah sebagai seseorang yang dapat memberikan kasih sayang serta merawat keluarga. Hal ini ditunjukkan melalui *scene* 1 saat ayah mencoba untuk menenangkan ibu dengan cara memberi ciuman kepada perut ibu yang sedang hamil sebagai bentuk perhatian dan juga kasih sayang. Sehingga karakter ayah dalam film ini menjalankan peran ayah sebagai seorang *care giver*. Pada *scene* 20 saat ayah mencairkan dana pensiunnya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan Aurora juga menunjukkan kasih sayang seorang ayah dalam bentuk kepeduliannya terhadap anaknya. Selain itu pada *scene* 21 saat ayah berada di bandara untuk mengantarkan Aurora pergi bersekolah ke luar negeri, sehingga menunjukkan bentuk kasih sayang berupa dukungan kepada Aurora dan disertai oleh pelukan yang ayah berikan kepada Aurora sebagai bentuk kasih sayangnya.

4.3.2. *Decision Maker*

Karakter ayah pada film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini menggambarkan peran ayah sebagai seorang *decision maker* dimana *decision maker* merupakan peran ayah sebagai seseorang yang mengambil keputusan dalam keluarga sehingga dapat membantu dalam mengatasi kesulitan. Hal ini ditunjukkan melalui *scene* 2 dimana ayah mengambil keputusan untuk membatalkan makan malam dan kembali kerumah untuk membantu Awan menyelesaikan tugas maketnya, pada *scene* 7 ayah juga mengambil keputusan untuk memberi perintah

kepada Angkasa agar selalu menjemput Awan setiap hari dari kantor. Selanjutnya pada *scene* 8 ayah juga mengambil keputusan untuk tidak mempertemukan anaknya yang telah meninggal dengan sang istri, *scene* 19 juga menunjukkan ayah yang mengambil keputusan untuk tidak memberi tahu kenyataan yang sebenarnya mengenai adik Awan yang sudah meninggal agar dapat menghindari kesedihan dair anak-anaknya. Sehingga melalui beberapa *scene* yang telah dijelaskan karakter ayah dalam film ini menjalankan peran ayah sebagai seorang *decision maker*.

4.3.3. *Nurtured Mother*

Karakter ayah pada film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini menggambarkan peran ayah sebagai seorang *nurtured mother* dimana *nurtured mother* merupakan peran seorang ayah sebagai pendamping dari seorang ibu, sehingga dapat saling berdiskusi dalam membantu keluarga. Hal ini ditunjukkan melalui *scene* 3 saat ayah membantu ibu memasak untuk menyiapkan makan malam keluarga, pada *scene* 19 ayah juga mencoba untuk membantu ibu agar dapat berhatian dari kesedihan demi masa depan keluarga mereka. Sehingga melalui beberapa *scene* yang telah dijelaskan karakter ayah dalam film ini menjalankan peran ayah sebagai seorang *nurtured mother*.

4.3.4. *Child Specialiser and Educator*

Karakter ayah pada film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini menggambarkan peran ayah sebagai seorang *child specialiser and educator* dimana *child specialiser and educator* merupakan peran ayah sebagai seseorang yang mendidik dan membimbing anak dalam bersosialisasi. Hal ini ditunjukkan melalui *scene* 4 saat ayah mendidik Aurora untuk saling membantu kepada sang adik, pada *scene* 8 ayah juga mendidik dan membimbing Angkasa dengan cara menyuruh Angkasa untuk meminta maaf kepada temannya akibat pertengkaran yang telah ia lakukan. Pada *scene* 9 ayah juga mendidik Angkasa dengan cara memberi tahu tugas seorang kakak untuk selalu menjaga adik-adiknya. Sehingga melalui

beberapa *scene* yang telah dijelaskan karakter ayah dalam film ini menjalankan peran ayah sebagai seorang *child specialiser and educator*.

4.3.5. *Protector*

Karakter ayah pada film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini menggambarkan peran ayah sebagai seorang *protector* dimana *protector* merupakan peran ayah untuk memberi perlindungan dan pengertian mengenai apa yang boleh dan tidak untuk dilakukan. Hal ini ditunjukkan melalui *scene* 5 saat ayah memberikan perintah kepada Angkasa untuk tidak melepas adik-adiknya sebagai bentuk perlindungan, pada *scene* 6 ayah juga memarahi Angkasa karena tidak melaksanakan apa yang telah ia tugaskan yaitu menjempur Awan di kantor. Selain itu pada *scene* 12 ayah juga mencoba melindungi Aurora dengan cara menghampiri Aurora saat mengalami cedera ketika sedang latihan renang, pada *scene* 14 ayah juga menjelaskan alasannya untuk memberi perintah kepada Angkasa agar selalu menjemput Awan dikarenakan ia merasa takut akan kehilangan anaknya sebagai bentuk pelindung dari bahaya dan resiko.

Scene 15 juga menunjukkan pada saat ayah menjelaskan bahwa ia tidak berniat untuk mengekang melainkan sebagai bentuk peduli dan takut merasa kehilangan. *Scene* 16 juga menunjukkan pada saat ayah berupaya untuk melindungi keluarganya dari kesedihan sehingga dengan cara tidak menjelaskan kenyataan masa lalu yang sebenarnya kepada anak-anaknya. Selain itu pada *scene* 17 ayah juga menunjukkan peran sebagai *protector* dilihat dari bagaimana ia mencoba untuk menutupi kenyataan masa lalu agar seluruh anggota keluarga selalu bahagia dan tidak merasakan trauma kesedihan.

4.3.6. *Responsibility*

Karakter ayah pada film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini menggambarkan peran ayah sebagai seorang *responsibility* dimana *responsibility* merupakan pemahaman seorang ayah untuk memahami dan memenuhi kebutuhan dari anak. Hal ini ditunjukkan pada *scene* 10 saat ayah mengungkapkan pada Awan

bahwa ia telah mempertaruhkan hubungan profesionalnya agar dapat membantu Awan bekerja sesuai dengan tempat yang diinginkan oleh Awan. Sehingga ayah berusaha untuk membantu Awan dengan cara memenuhi kebutuhannya.

4.3.7. *Monitor and Disciplinarian*

Karakter ayah pada film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini menggambarkan peran ayah sebagai seorang *monitor and disciplinarian* dimana *monitor and disciplinarian* merupakan peran ayah sebagai seseorang yang memberi pengawasan serta memantau anak-anak untuk dapat menegakkan sebuah aturan disiplin. Hal ini dilihat pada *scene* 11 saat ayah memarahi Awan karena tidak dapat melaksanakan aturan disiplin yang telah ia buat dimana aturan tersebut mengenai kehadiran tepat waktu pada saat pameran Aurora. *Scene* 13 menunjukkan pada saat ayah menegur Awan karena tidak bisa menjalankan aturan disiplin karena tidak dapat dihubungi saat tidak bisa hadir tepat waktu saat pameran Aurora, selain itu ayah juga memarahi Angkasa karena menganggap Angkasa membawa pengaruh yang buruk kepada keluarganya.

Pada *scene* 14 ayah juga menunjukkan peran *monitor and disciplinarian* saat ayah menjelaskan mengapa ia memberikan perintah kepada Angkasa untuk selalu menjemput Awan setiap hari, karena ia merasa takut kehilangan. *Scene* 16 menunjukkan pada saat ayah menegakan aturan untuk tidak memberi tahu kebenaran kepada anak-anaknya agar dapat melindungi dari kesedihan. *Scene* 17 juga menunjukkan pada saat Angkasa mengungkapkan bahwa selama ini ayah telah menutupi kenyataan mengenai masa lalu saat adik dari Awan telah meninggal, dan ayah memilih untuk membuat aturan agar tidak memberi tahu yang sebenarnya kepada Aurora dan Awan.

4.3.8. *Advocate*

Karakter ayah pada film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini menggambarkan peran ayah sebagai *advocate* dimana *advocate* merupakan peran ayah sebagai seseorang yang mendukung potensi dari anak untuk kepentingan dan

keberhasilan dari anak. Hal ini dilihat pada *scene* 12 saat ayah menghadiri turnamen renang Aurora sebagai bentuk mendukung potensi yang dimiliki Aurora, dan Aurora mengalami cedera ayah dengan segera menghampiri Aurora untuk memastikan ia terlindungi dari bahaya dan juga resiko. Selain itu pada *scene* 21 saat ayah dan anggota keluarga lainnya mengantarkan Aurora yang ingin melanjutkan pendidikannya ke luar negeri, dan ayah memberikan *support* sebagai bentuk dukungan kepada keberhasilan Aurora untuk mengejar masa depan yang ia inginkan.

4.3.9. Economic Provider

Karakter ayah pada film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini menggambarkan peran ayah sebagai *economic provider* dimana *economic provider* merupakan peran ayah sebagai seseorang yang dapat memenuhi finansial dari anak-anak untuk memenuhi maupun membeli segala bentuk kebutuhan dari anak. Hal ini dapat dilihat melalui *scene* 20 saat ayah mencairkan dana tabungan dari pensiun kerjanya untuk membantu memenuhi kebutuhan anak yaitu Aurora dalam melanjutkan pendidikan di luar negeri.

4.4. Penggambaran Budaya Patriarki Melalui Karakter Ayah di Film NKCTHI

Film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini merupakan satu dari sedikit film di Indonesia yang menonjolkan karakter ayah yang dibuat pada periode di atas tahun 2000, namun sebenarnya penggambaran karakter ayah dalam sebuah film sudah dilakukan sebelum tahun 2000. Tetapi diduga penggambaran karakter ayah pada film-film setelah tahun 2000 mengalami berbagai variasi. Terkait dengan karakter ayah dalam sebuah film keluarga, sosok ayah pada film yang ada pada tahun sebelum 2000 sangat lekat dengan budaya patriarki dimana karakter ayah digambarkan sebagai seorang laki-laki yang maskulin dan memiliki kuasa dalam keluarga yang ditampilkan melalui karakter ayah. Seperti pada film Warkop DKI, Di Balik Kelambu dan lain sebagainya yang menggambarkan sosok ayah sebagai

seseorang yang mencari nafkah atau sebagai *financial support*, selain itu karakter ayah juga ditampilkan sebagai sosok yang dominan terutama pada anak perempuannya.

Hal ini mengalami pergeseran dimana adanya perbedaan pada film di atas tahun 2000 yang menampilkan karakter ayah dalam keluarga. Karakter ayah diperankan sebagai sosok yang lebih humanis, hal tersebut dilihat dari bagaimana sosok ayah mulai mengalami peralihan dalam melakukan pekerjaan domestik yang dimana dahulu kegiatan tersebut termasuk kedalam ranah feminis. Hal ini tampak melalui salah satu adegan pada film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini saat seorang ayah membantu ibu memasak untuk mempersiapkan makan malam keluarga. Pada film Indonesia lainnya di seperti Keluarga Cemara, sosok ayah juga ditampilkan sebagai sosok yang melakukan pekerjaan domestik yaitu pada adegan saat ayah membantu mengasuh anak laki-lakinya saat sedang berlatih tarian drama.

Sosok Ayah merupakan sandingan dari sosok ibu, sehingga ketika ayah disandingkan dengan ibu terdapat pembagian peran dimana laki-laki dan perempuan dibedakan berdasarkan gender. Dimana pembagian peran tersebut membentuk sebuah konstruksi yang terkait dengan suatu budaya, laki-laki memiliki peran publik sedangkan perempuan memiliki peran domestik dalam keluarga. Pembagian peran tersebut terbawa untuk ditampilkan kedalam karakter ayah yang ada pada film di Indonesia setelah tahun 2000. Hal yang menarik pada film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini adalah karena film ini merupakan salah satu film yang menggambarkan karakter ayah dengan peran yang lebih humanis dan lebih menunjukkan kasih sayang baik berupa peduli hingga dukungan terhadap anak seperti pada *scene* saat ayah memberikan dukungan kepada Aurora untuk melanjutkan pendidikan ke luar negeri. Namun dalam film ini ayah tetap dianggap sebagai sosok yang memenuhi peran *financial support*, hal ini dapat dilihat dari film-film yang ada sebelum tahun 2000 hingga film-film di atas tahun 2000.

Keluarga merupakan sebuah sistem yang dimana di dalamnya terdapat unsur maupun komponen yang memiliki kaitan dengan interaksi antara satu dan yang lain, serta dalam keluarga juga terdapat aturan-aturan tertentu yang berlaku.

Ketika ayah menjalankan perannya seperti yang ada pada film tersebut merupakan bagian dari sebuah sistem yang ada dalam keluarga, Dimana dengan sistem tersebut setiap anggota keluarga memiliki peran maupun posisi tertentu sesuai dengan fungsinya, antara peran orang tua dan anak maupun peran suami dan istri. Melalui sistem tersebut akan membentuk sebuah hubungan yang saling bergantung dan terhubung satu sama lain.

Sehingga ketika seorang ayah dalam keluarga membuat sebuah aturan seperti pada adegan di film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini saat ayah meminta Angkasa sebagai kakak tertua untuk selalu menjemput Awan sebagai adik terakhir sepulang bekerja di kantor, hal tersebut merupakan sebuah sistem yang dijalankan oleh ayah sesuai dengan perannya sebagai kepala keluarga. Dimana aturan-aturan tersebut akan dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga. Jika dikaitkan dengan budaya patriarki, karakter ayah pada film ini masih memiliki peran yang dominan terutama pada saat menegakan aturan dan pengambilan keputusan.

Ayah sebagai sosok laki-laki yang menjadi kepala keluarga cenderung memberi pengertian mengenai apa yang boleh atau tidak untuk dilakukan oleh anggota keluarganya. Sehingga karakter ayah pada film ini dianggap memiliki kekuatan lebih dalam ranah privat atau rumah tangga yang berpengaruh dalam sebuah kebijakan maupun pengambilan keputusan sesuai dengan bagaimana tanggapan mengenai budaya patriarki yang menjadi sebuah sistem. Tetapi meskipun budaya patriarki masih melekat dalam film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, tidak dipungkiri adanya sebuah kebaruan yang membedakan film yang ada di atas tahun 2000 ini. Dimana ada variasi mengenai peran ayah sebagai kepala keluarga yang mulai beralih untuk menjalankan peran domestik dan menunjukkan kasih sayang serta kepedulian terhadap keluarga. Sehingga film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini memberikan kebaruan mengenai representasi karakter ayah dibandingkan film-film sebelumnya.